

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia, sebagai negara berkembang memiliki struktur ekonomi yang sangat bergantung pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memainkan peran penting sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. UMKM juga berperan sebagai sektor yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dalam jumlah besar, terutama di wilayah pedesaan dan kota-kota kecil (Sedyastuti, 2018). UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia karena sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Berdasarkan data BPS (2023), sektor UMKM menyerap sekitar 9.843.840 atau lebih dari 97% tenaga kerja nasional, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia terlibat dalam kegiatan ekonomi di sektor ini. UMKM juga berperan dalam distribusi pendapatan yang lebih merata di seluruh wilayah Indonesia.

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Indonesia menyediakan berbagai bantuan dan dukungan dalam berbagai aspek, mulai dari pendidikan, kesehatan, sosial, dan keuangan guna membantu memenuhi kebutuhan serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini terdapat beberapa program bantuan yang telah dijalankan oleh pemerintah, seperti Bantuan Sosial Masyarakat, Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Daud & Marini, 2018). Dukungan tersebut ditujukan kepada beberapa pihak terkait, salah satunya adalah pihak yang sedang menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah yang membutuhkan dukungan untuk mengembangkan usaha yang dilakukan. Salah satu bentuk dukungan pemerintah yaitu melalui industri perbankan yang menjadi salah satu lembaga dengan peran penting dan strategis untuk perekonomian dan pendapatan masyarakat. Terdapat beberapa program yang dikeluarkan pemerintah melalui perbankan, salah satunya yaitu sistem Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini menyediakan kredit dengan bunga rendah dan dirancang khusus untuk membantu pelaku usaha yang memiliki usaha produktif namun belum atau tidak memiliki sumber biaya tambahan (Afisa *et al.*, 2023). Melalui bantuan pembiayaan tersebut diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan perekonomian di Indonesia dengan tujuan meningkatkan sumber pendapatan serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Kredit merupakan pinjam meminjam yang dibuat dengan perjanjian yang telah disepakati antara pihak bank dengan debitur dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), pemerintah bekerja sama dengan 46 lembaga penyalur KUR dan 10 lembaga pinjaman kredit (Tina, 2022). Dalam rangka pengawasan program KUR, pemerintah juga melakukan kerjasama dengan Badan Pengawas

Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari 46 penyalur KUR yang melakukan kerjasama dengan bank adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dalam memberikan pelayanan perbankan kepada masyarakat Indonesia. Berdiri pada tahun 1895, BRI awalnya didirikan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di sektor pertanian, dengan memberikan akses permodalan kepada petani dan pelaku usaha mikro. Sejak didirikan, BRI telah berkembang pesat dan menjadi lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia, baik di sektor mikro, kecil, menengah, maupun sektor makro. Sebagai bank yang memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), BRI telah memfokuskan diri pada pembiayaan untuk sektor ini sejak awal berdirinya. BRI mampu menjangkau hampir seluruh pelosok Indonesia, bahkan daerah-daerah yang terpencil, yang seringkali tidak mendapatkan akses terhadap pembiayaan dari bank-bank besar lainnya.

Salah satu layanan utama BRI dalam mendukung UMKM adalah melalui produk Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang diluncurkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberikan kemudahan akses permodalan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. Program ini memberikan kesempatan kepada masyarakat yang memiliki usaha kecil dan menengah namun terbatas dalam hal akses permodalan untuk berkembang dan meningkatkan kapasitas usaha yang dijalankan. BRI memainkan peran yang sangat penting dalam

penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini, baik di tingkat nasional maupun di tingkat lokal dengan sistem yang terintegrasi untuk memproses permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR), mulai dari evaluasi kelayakan usaha, penyaluran dana, hingga pendampingan dan monitoring terhadap pelaksanaan penggunaan dana. BRI tidak hanya berfokus pada pemberian dana, tetapi juga memberikan pelatihan, bimbingan, dan pendampingan kepada pelaku usaha mikro untuk memastikan bahwa dana yang disalurkan digunakan dengan efektif dan efisien untuk meningkatkan produktivitas usaha mereka.

Salah satu contoh penerapan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI yang sangat berdampak positif adalah melalui unit-unit BRI yang berada di wilayah pedesaan dan daerah-daerah dengan potensi ekonomi yang besar, seperti BRI Unit Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto. Keberadaan BRI Unit Mojoanyar memberikan akses yang sangat penting bagi pelaku usaha mikro di desa tersebut untuk mendapatkan pembiayaan yang dibutuhkan guna mengembangkan usaha yang dijalankan. BRI Unit Mojoanyar berperan tidak hanya sebagai lembaga yang memberikan pembiayaan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam memajukan perekonomian masyarakat desa. Salah satu desa yang menjadi target penerima manfaat dari program ini adalah Desa Sadartengah, yang terletak di Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto. Desa tersebut memiliki banyak usaha mikro yang menjalankan kegiatan ekonomi sehari-hari sebagai sumber utama pendapatan. Desa Sadartengah, yang terletak di Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, adalah sebuah desa yang kaya akan potensi ekonomi dengan banyaknya usaha mikro yang tumbuh

dan berkembang di tengah masyarakat. Seperti banyak desa di Indonesia, kehidupan ekonomi masyarakat desa ini sangat bergantung pada sektor-sektor yang dikelola oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berbagai jenis usaha mikro dapat ditemukan di Desa Sadartengah, mulai dari usaha perdagangan seperti toko kelontong dan warung, usaha kerajinan tangan yang memanfaatkan sumber daya lokal, hingga usaha pertanian dan peternakan yang menjadi kegiatan utama sebagian besar warga desa. Berikut merupakan beberapa jenis UMKM yang ada di Desa Sadartengah:

Tabel 1. 1 Jenis UMKM Desa Sadartengah, 2024

No	Jenis UMKM	Jumlah
1.	Pedagang kios	15
2.	Warung kopi	7
3.	Penjahit	11
4.	Penjual makanan	20
5.	Usaha bengkel	3
6.	Kios pertanian	2
7.	Usaha potong rambut	3
8.	Toko pakaian	6
9.	Usaha peternakan	34
10	Usaha pertanian	13
11.	Usaha laundry pakaian	2
Total		116

Sumber: Pemerintah Desa Sadartengah, 2024

Salah satu jenis usaha yang cukup menonjol dan menjadi sumber utama pendapatan masyarakat desa ini adalah usaha peternakan, khususnya beternak bebek. Beternak bebek di Desa Sadartengah tidak hanya sebagai usaha sampingan, tetapi sudah menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat. Peternakan bebek di desa ini tidak hanya berfokus pada penghasil telur bebek, tetapi juga pada daging bebek yang banyak dicari oleh konsumen lokal

maupun daerah sekitar.

Masyarakat desa ini sangat mengandalkan usaha peternakan bebek sebagai sumber utama pendapatan mereka. Selain itu, sebagian dari mereka juga menjual anakan bebek atau bibit bebek untuk peternak lainnya. Keberadaan usaha peternakan bebek di Desa Sadartengah juga memberikan peluang lapangan kerja bagi warga setempat, seperti pekerja yang membantu merawat bebek, pengolahan pakan, hingga distribusi hasil ternak ke pasar-pasar terdekat. Namun meskipun memiliki potensi besar, usaha mikro di Desa Sadartengah, terutama dalam sektor peternakan bebek masih menghadapi berbagai kendala yang membatasi perkembangan dan keberlanjutannya. Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro di desa ini adalah masalah permodalan. Banyak peternak bebek di desa ini yang ingin mengembangkan usahanya, tetapi terbatas oleh keterbatasandana yang dimiliki. Selain masalah permodalan, ada juga tantangan dalam hal manajemen usaha yang memadai. Meskipun banyak peternak bebek di desa ini memiliki pengalaman yang cukup dalam beternak, namun tidak semua dari mereka memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan usaha yang efisien, pengelolaan keuangan yang baik, dan pemasaran produk yang tepat.

Salah satu solusi yang diharapkan dapat membantu mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan adanya program pembiayaan yang lebih terjangkau dan mudah diakses, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh lembaga keuangan seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI). Program KUR ini dirancang untuk membantu pelaku usaha mikro mendapatkan akses pembiayaan dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih ringan (Wijaya, 2024).

Harapannya, dengan adanya akses ke pembiayaan yang lebih mudah, para peternak bebek di Desa Sadartengah dapat memperoleh dana untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ternak mereka, memperbaiki infrastruktur peternakan, serta melakukan inovasi dalam produk yang mereka hasilkan, sehingga usaha mikro yang dijalankan khususnya usaha peternakan bebek, memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Desa Sadartengah melalui BRI unit Mojoanyar, Mojokerto tersalurkan di beberapa dusun, yaitu Dusun Mojogeneng, Dusun Solorejo, Dusun Sadartengah. Mekanisme pemberian KUR melibatkan beberapa tahap yang sistematis, dimulai dari permohonan kredit, analisis kredit, keputusan kredit, dan pencairan kredit. Pada tahap permohonan, calon nasabah harus memenuhi persyaratan administratif yang ditentukan oleh bank, seperti memiliki usaha yang sudah berjalan minimal enam bulan dan tidak sedang menerima kredit dari perbankan lain. Setelah itu, bank melakukan analisis kredit yang meliputi pemeriksaan kelengkapan dan keabsahan data administrasi, serta kunjungan ke tempat usaha untuk menilai kelayakan usaha. Keputusan kredit diberikan berdasarkan hasil analisis tersebut, dan jika disetujui, calon debitur akan dihubungi untuk melakukan akad kredit yang mencakup hak dan kewajiban nasabah, seperti membayar bunga sebesar 6% per tahun.

Berdasarkan keterangan pegawai unit BRI Mojoanyar, selain permasalahan mengenai permodalan yang sudah coba diatasi dengan program KUR terdapat beberapa permasalahan lain yang menjadi kendala. Salah satunya adalah mengenai

pengelolaan dan penggunaan dana kredit usaha. Beberapa pelaku usaha mikro yang menerima dana KUR kurang paham mengenai pengelolaan dan penggunaan dana kredit yang baik dari dana yang telah di ajukan, ada juga pelaku usaha yang memiliki kendala pada saat pengembalian kredit yang diambil.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan, meskipun terdapat potensi besar untuk pengembangan usaha mikro, keterbatasan akses keuangan masih menjadi hambatan utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pengelolaan dana KUR dilakukan, apakah sudah efektif dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro dan tepat sasaran dalam penyalurannya kepada para pelaku UMKM yang terkendala terkait permodalan serta bagaimana manajemen usaha yang dilakukan oleh pihak BRI Unit Mojoanyar dalam memastikan efektivitas pengelolaan dana tersebut oleh pelaku UMKM di Desa Sadartengah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan dana KUR untuk meningkatkan pendapatan usaha mikro di Desa Sadartengah, serta memberikan dampak yang signifikan bagi pihak BRI dan pemerintah dalam mengoptimalkan program KUR. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Bri Unit Mojoanyar Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Pada Usaha Mikro di Desa Sadartengah Kecamatan Mojoanyar, Mojokerto)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana efektifitas pengelolaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Mojoanyar dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro di Desa Sadartengah, Kecamatan Mojoanyar, Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menganalisis efektifitas pengelolaan dana Kredit Usaha Rakyat BRI Unit Mojoanyar dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro di Desa Sadartengah, Kecamatan Mojoanyar, Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan efektivitas suatu program usaha.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) agar lebih efisien, baik, dan tepat guna dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Manfaat untuk penelitian yang akan datang yaitu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai efektifitas pengelolaan dana suatu usaha, terutama pengelolaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh UMKM, serta sebagai referensi penelitian yang relevan untuk penulis selanjutnya.